

OPTIMALISASI MANAJEMEN RISIKO DALAM INVESTASI DAN TRADING SAHAM SYARIAH PADA PLATFORM IPOT

Ranti¹, Rosmini², Adryan Irawan³, Muhammad Fakhri⁴

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: ¹ranti.rahim27@gmail.com, ²mnros1599@gmail.com,
³adryanirawan31@gmail.com, ⁴fakhriamir@iain-bone.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji optimalisasi manajemen risiko dalam investasi dan trading saham syariah melalui platform IPOT (Indo Premier Online Technology), dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil penelitian menekankan pentingnya alokasi modal yang bijaksana, penggunaan analisis teknikal dan fundamental, serta pemanfaatan fitur-fitur unggulan platform IPOT, seperti 'stop loss' dan 'take profit', dalam mengelola risiko. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan emosi dan penghindaran saham dengan volatilitas tinggi turut berkontribusi dalam meminimalkan potensi kerugian. Penelitian ini menawarkan solusi strategis yang relevan untuk membangun ekosistem investasi syariah yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran teknologi dalam mendukung keuangan berbasis syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Investasi, Saham Syariah, IPOT.

ABSTRACT

This study examines the optimization of risk management in Sharia stock investments and trading through the IPOT (Indo Premier Online Technology) platform, using a qualitative approach based on literature review. The research results emphasize the importance of wise capital allocation, the use of technical and fundamental analysis, and the utilization of key features of the IPOT platform, such as 'stop loss' and 'take profit', in managing risk. Additionally, education on emotion management and avoidance of highly volatile stocks contribute to minimizing potential losses. This study offers strategic solutions relevant to building a robust, inclusive, and sustainable Sharia investment ecosystem, while strengthening the role of technology in supporting Sharia-based finance in Indonesia.

Keywords: Risk Management, Investment, Sharia Stocks, IPOT.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap investasi berbasis syariah mengalami peningkatan yang signifikan, didorong oleh kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu instrumen investasi syariah yang terus menarik perhatian adalah saham syariah, yang memberikan peluang kepada investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal tanpa melanggar larangan-larangan syariah seperti riba, gharar, dan maysir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kapitalisasi pasar saham syariah pada 2024 mencapai Rp7.256 triliun per akhir Oktober 2024 atau sebesar 57,2% dari total kapitalisasi pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) yang senilai Rp 12.300 triliun (Heriyanto, 2024), menunjukkan potensi besar instrumen ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Namun, di tengah meningkatnya antusiasme terhadap investasi syariah, muncul isu-isu terkini yang menuntut perhatian. Salah satunya adalah volatilitas pasar saham yang semakin tinggi akibat ketidakpastian ekonomi global, seperti dampak perang dagang, inflasi yang tak terkendali, dan fluktuasi nilai tukar mata uang (Nida et al., 2024). Kondisi ini turut memengaruhi kinerja saham syariah, yang meskipun berprinsip etis, tetap terpapar risiko pasar. Selain itu, survei terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya terkait investasi syariah,

masih tergolong rendah. Hal ini mengakibatkan banyak investor kurang memahami risiko yang melekat pada saham syariah, termasuk bagaimana cara mengelolanya secara efektif.

Platform investasi seperti IPOT (Indo Premier Online Technology) telah menjadi salah satu medium utama bagi masyarakat untuk mengakses saham syariah (Syam'ani & Mahmud, 2024). Dengan berbagai fitur unggulan, seperti penyaringan saham berbasis syariah dan alat analisis risiko, platform ini menawarkan kemudahan dan transparansi bagi investor, terutama generasi muda yang mendominasi pasar investasi saat ini. Namun, keberhasilan platform ini dalam mendukung investasi syariah sangat bergantung pada bagaimana investor memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mengoptimalkan manajemen risiko mereka.

Artikel ini bertujuan untuk membahas optimalisasi manajemen risiko dalam investasi dan trading saham syariah melalui platform IPOT. Dengan mengangkat isu terkini dan pendekatan berbasis data, pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem investasi syariah yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Investasi

Menurut Ryandono investasi syariah adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih

besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah).

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau dana untuk memperoleh keuntungan, baik dalam bentuk aset nyata seperti tanah dan bangunan, maupun investasi finansial seperti saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. (Muhammad Wahyudi, dea fani & Pratiwi, 2022)

Saham syariah

Definisi saham yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (BEI). Definisi saham sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan juga disampaikan oleh Suhartono dan Fadlillah yang memberikan penjelasan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Fitri & Herlambang, 2017).

Saham syariah adalah saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam pasar modal. Saham ini termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diatur oleh OJK. Saham syariah tidak mengandung unsur spekulasi, manipulasi, riba, maysir (judi), atau gharar (ketidakpastian). Emiten saham syariah juga harus memenuhi kriteria seperti tidak beroperasi di sektor yang dilarang oleh syariah dan mematuhi batas tertentu dalam hal pendapatan berbasis bunga. (Lestari, 2021)

Saham syariah adalah instrumen investasi yang memenuhi

kriteria tertentu berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Saham ini harus berasal dari emiten yang tidak menjalankan usaha bertentangan dengan prinsip Islam, seperti perjudian, riba, dan produksi barang haram. Menurut studi oleh Adiwarman Karim, penerapan prinsip syariah dalam investasi saham memiliki potensi untuk menciptakan stabilitas finansial melalui nilai-nilai etika yang diterapkan dalam pasar modal. (Fitri & Herlambang, 2017)

Platform IPOT

IPOT Syariah adalah platform yang menyediakan fasilitas perdagangan saham secara online yang sesuai dengan prinsip syariah. Platform ini memungkinkan pengguna melakukan transaksi saham yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan fitur-fitur yang memastikan kepatuhan terhadap syariah, seperti menghindari riba dan transaksi spekulatif.

IPOT Syariah adalah platform online trading syariah pertama di Indonesia yang dikembangkan oleh PT Indo Premier Sekuritas. Platform ini telah disertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan hanya memperdagangkan saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). IPOT Syariah memastikan transaksi bebas dari riba dan short selling, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. (Julistiyan, 2022)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature*). Pendekatan kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang

lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Selanjutnya, teknik penelitian studi kepustakaan digunakan dengan cara meneliti dan memahami buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik Manajemen Risiko Investasi dan Trading Saham Syariah. Berdasarkan metode deskriptif dan teknik studi kepustakaan, penelitian ini mencoba memberikan jawaban atas permasalahan risiko investasi dan trading saham syariah serta terkait manajemen risiko pada platform IPOT dalam pandangan islam dijelaskan melalui data dan informasi yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, berita serta laporan-laporan yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Indo Premier Sekuritas adalah perusahaan penyedia jasa keuangan terintegrasi di bidang pasar modal yang melayani klien individu maupun korporasi berdasarkan ijin Badan Pengawas Pasar Modal/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor KEP-11/PM/PPE/1996. Pada tahun 2002, founders dari Indo Premier membeli perusahaan efek ini dan dinamakan PT Indo Premier Securities yang kemudian berubah menjadi PT Indo Premier Sekuritas pada tahun 2017. Perusahaan ini bergerak di bidang perantara pedagang efek, penjamin emisi efek,

dan manajemen investasi. Nasabah-nasabah yang terkait, dapat dibagi menjadi dua kategori yang berbeda yaitu Retail dan Institusi. Hingga saat ini, Indo Premier adalah salah satu perusahaan efek yang mempunyai peran sangat besar pada dua kategori ini. Hanya ada beberapa perusahaan efek di Indonesia yang sangat berhasil di kedua kategori nasabah, karena biasanya suatu perusahaan efek hanya dapat berkonsentrasi di satu kategori nasabah. IPOT adalah penyedia investasi saham, reksa dana, dan ETF yang bisa diakses dalam satu akun dengan berbagai device seperti smartphone dan komputer atau laptop melalui app & web (Ahmad, 2023).

IPOT memberikan kemudahan dalam menemukan jenis saham yang ingin ditradingkan, terutama saham syariah yang mana kemudahan tersebut menjadikan platform ini banyak diminati oleh para trader hingga saat ini dalam aktivitas perdagangan jual beli saham. Platform ini memberikan banyak fitur yang kompleks dan tampilan yang ramah bagi pengguna sehingga pengguna akan merasa nyaman dalam menjelajah setiap fitur pada menu yang ada. Namun kemudahan dalam memahami penggunaan fitur ini tidak menjadikan pengguna dapat memahami pergerakan pasar saham yang memiliki volatitas yang sama, stagnan, bahkan ada yang memiliki volatitas yang tinggi, sehingga perlu adanya persiapan sebelum memasuki dunia trading.

Dalam proses persiapan sebelum melakukan aktivitas trading, pengguna harus melakukan registrasi pada Platform IPOT untuk dapat diterima sebagai pengguna aplikasi, yang nantinya calon pengguna akan

mengisi form pendaftaran isian yang berisi identitas pengguna, pekerjaan, Nomor KTP dan NPWP, swafoto, dan tab lainnya untuk nantinya akan disubmit agar dapat disetujui oleh pihak aplikasi sebagai member dengan memakan waktu sekitar satu jam bahkan hingga berhari-hari tergantung server dan layanan pada saat itu. Dalam aktivitasnya, untuk dapat mengetahui jenis saham syariah yang ingin ditradingkan, pengguna dapat mengaksesnya pada PT. Bursa Efek Indonesia atau yang dikenal IDX (Indonesian Stock Exchange) pada situs <https://www.idx.co.id/idf> atau menggunakan fitur pada IPOT Syariah. Per Oktober 2023 daftar saham syariah berjumlah 639, dan diperkirakan lebih dari itu saat artikel ini dibuat. Per Juli 2024, terdapat 251 reksa dana syariah, 2 ETF syariah, 240 sukuk korporasi, dan 93 sukuk negara. Dari sisi transaksi, per 9 September 2024, saham syariah menyumbang 76% volume transaksi harian di BEI, 58% nilai transaksi harian, dan 71% frekuensi transaksi. Kapitalisasi pasar saham syariah mencapai 54% dari total kapitalisasi di BEI, menunjukkan minat investor yang kuat. Jumlah investor saham syariah juga meningkat pesat, tumbuh 240% sejak 2018, dari 44.536 menjadi 151.560 investor pada Juli 2024 (Ipotnews, 2024).

Saham terbagi kedalam beberapa kategori salah satunya adalah jenis saham yang berdasarkan kinerja perdagangan yang terdiri dari Blue Chip Stocks, Income Stocks, Growth Stocks, Speculative Stocks, dan Counter Cyclical Stocks. Blue Chip Stocks adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan

bereputasi tinggi, perusahaan yang mengeluarkan saham blue chip biasanya sebagai petinggi di industri tersebut dan mempunyai penghasilan yang stabil serta konsisten dalam membayar bagi hasil sehingga saham jenis ini banyak diincar oleh investor maupun trader. Income Stocks adalah saham unggulan yang selalu membayar dividen atau laba lebih besar dari rata-rata dividen yang dibayarkan periode sebelumnya. Growth Stocks adalah saham dengan pertumbuhan pemasukan perusahaan selalu tinggi, walaupun perusahaan tersebut tidak selalu dari perusahaan petinggi di industri. Speculative Stocks adalah saham dengan keuntungan tinggi namun tidak dapat memberikan laba secara konsisten, jenis saham ini cocok bagi investor dengan profil risiko high risk. Counter Cyclical Stocks adalah saham memiliki kondisi paling stabil saat situasi ekonomi bergejolak, dikarenakan saham ini tidak akan terpengaruh dengan kondisi ekonomi dan bisnis (Suratna et al., 2020).

Sukuk menghadapi Risiko yang lebih sedikit daripada obligasi konvensional, namun tidak menutup kemungkinan jika sukuk juga dihadapkan pada banyak dimensi risiko yang tidak muncul dengan obligasi konvensional. Sukuk membantu memenuhi persyaratan pendanaan untuk proyek infrastruktur besar dan ekspansi bisnis. Dari sudut pandang investor, Sukuk dapat mengurangi risiko investasi. Nilai Sukuk sebagian besar stabil, karena didukung aset atau setidaknya berbasis aset, tenor waktu investasi Sukuk tetap, semakin mengurangi profil risiko, dan Sukuk juga membantu investor untuk mengurangi

risiko melalui diversifikasi portofolio. Mengingat manfaat ini bagi emiten dan investor, tingkat pertumbuhan historis yang tinggi. Menurut (Oktavia, 2023) Sukuk dan industri keuangan syariah pada umumnya, menghadapi beberapa risiko yang unik. Beberapa diantaranya adalah:

1. Risiko likuiditas Lembaga keuangan Islam tidak memberikan jaminan pengembalian sebagai imbalan atas simpanan atau investasi dari para investor, oleh karenanya investor dapat memindahkan uang mereka ke lembaga keuangan lain jika pengembaliannya tidak sesuai dengan harapan mereka. Nasabah atau investor dapat dengan cepat menarik dananya. Sebagai upaya meminimalisir Risiko ini adalah dengan melakukan metode kemitraan di mana pemodal menyediakan modal ekuitas dan saham dalam risiko dan imbalan usaha. Dalam hal lain, struktur modal pada perusahaan Islam dapat menjadi manajemen Risikonya sendiri, karena struktur kemitraan dalam perusahaan Islam mendorong mitra itu sendiri untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko.
2. Risiko gagal bayar (default sukuk) Risiko gagal bayar dikaitkan dengan kemungkinan bahwa peminjam akan gagal melakukan pembayaran kembali pada tanggal jatuh tempo. Default sukuk juga terjadi saat peminjam tidak dapat membayar bunga. Hal ini akan mempengaruhi suku bunga yang dibebankan pada suatu instrumen utang. Semakin besar risiko

default, semakin tinggi suku bunga yang dibebankan oleh pemberi pinjaman. Peningkatan risiko arus kas operasi peminjam juga akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar. Terjadinya gagal bayar pada sukuk dikarenakan adanya pelanggaran terhadap kewajiban yang mengikat berdasarkan ketentuan awal perjanjian antar pihak yang berkontrak yaitu penerbit sukuk dan pemegangnya. Namun demikian, sukuk dipandang lebih aman daripada obligasi konvensional yang mendasarkan pada bunga dan tanpa didukung oleh asset sedangkan sukuk memiliki pengembalian yang bisa dijamin karena didukung dengan asset.

3. Risiko ketidakpatuhan Syariah, Risiko ketidakpatuhan syariah merupakan Risiko yang muncul akibat adanya kegagalan instrument keuangan syariah maupun sebuah kontrak untuk mematuhi aturan dan prinsip syariah yang ditentukan oleh dewan pengawas syariah. Risiko kepatuhan syariah pada sukuk dijabarkan sebagai Risiko hilangnya nilai asset karena penerbitan Sukuk yang sesuai dengan syariah maupun tidak tersebut dapat mempengaruhi reputasi Sukuk sendiri serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap Sukuk. Penyusunan sukuk perlu dilakukan bukan hanya oleh penerbit sukuk namun juga oleh Dewan Pengawas Syariah untuk melihat Risiko kepatuhan yang terjadi, juga perlu ditinjau oleh penasihat internal dan

eksternalnya dalam proses pengembangan produk sukuk, sebab jika pun terdapat fatwa yang mendasari sukuk tersebut dikatakan halal atau tidak namun tidak semua orang akan sependapat, aka nada pihak yang menentang serta memberikan pemahamannya sehingga menjadi pertimbangan bagi semua pihak.

Manajemen risiko adalah kegiatan inti dari setiap lembaga keuangan, hal itu melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, sangat penting pada manajer risiko untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan pengukuran eksposur risiko agar dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan secara efektif. Selain itu, manajemen risiko berfungsi sebagai sarana untuk memeriksa apakah keputusan yang diambil mengenai risiko telah sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis. Tujuan dari sistem manajemen risiko yang efektif adalah tidak hanya untuk menghindari kerugian finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa bank mencapai hasil keuangannya dengan tingkat keandalan dan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian berfungsi sebagai prasyarat untuk kesehatan, stabilitas, dan keberlanjutan.

Manajemen risiko didukung oleh ayat-ayat afirmatif dari Quran dan Hadist, sehingga tradisi yang bertujuan untuk secara efektif mengelola risiko yang ditimbulkan dalam aktivitas duniawi umat Islam. Manajemen risiko mengambil tindakan pencegahan yang bertujuan untuk memblokir sumber risiko yang dapat membahayakan kesejahteraan umat manusia. Seperti yang

dikemukakan bahwa keuntungan tentu saja terkait dengan eksposur risiko dalam keuangan Islam. Sehingga diperlukan upaya untuk mengelola berbagai jenis risiko sesuai dengan prinsip Syariah.

Adapun menurut (Julianto & Hidayati, 2023) manajemen strategi dalam meminimalisir resiko investasi dan trading saham syariah pada platform IPOT adalah:

1. Strategi Alokasi Modal

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pentingnya alokasi modal yang bijaksana. Investor disarankan untuk mengalokasikan tidak lebih dari 10% dari pendapatan bulanan mereka untuk investasi saham syariah. Strategi ini bertujuan untuk melindungi kestabilan keuangan pribadi jika terjadi kerugian. Sebagai contoh, seorang investor dengan pendapatan bulanan Rp10 juta dapat mengalokasikan Rp1 juta untuk investasi saham. Dengan demikian, risiko kerugian dapat diminimalkan tanpa mengorbankan kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Penggunaan Analisis Teknikal dan Fundamental

Investasi saham syariah memerlukan pendekatan yang sistematis. Analisis teknikal membantu investor dalam mengidentifikasi tren harga berdasarkan data historis, sedangkan analisis fundamental memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Data dari Indo Premier menunjukkan bahwa saham yang memenuhi kriteria syariah memiliki kinerja yang lebih stabil

dibandingkan saham konvensional dalam jangka panjang, asalkan dipilih berdasarkan analisis yang matang.

3. Pemanfaatan Fitur Manajemen Risiko di IPOT

Fitur seperti 'stop loss' dan 'take profit' sangat berguna dalam mengelola risiko. 'Stop loss' memungkinkan investor untuk menetapkan batas kerugian maksimum, sehingga posisi akan ditutup secara otomatis jika harga saham mencapai batas tersebut. Sebaliknya, 'take profit' membantu mengamankan keuntungan dengan menetapkan batas harga tertentu di mana posisi akan ditutup. Studi kasus pada pengguna IPOT menunjukkan bahwa investor yang menggunakan kedua fitur ini secara konsisten mampu mengurangi kerugian hingga 30% dibandingkan mereka yang tidak.

4. Edukasi dan Kontrol Emosi

Salah satu tantangan utama dalam trading adalah pengendalian emosi. Keputusan yang diambil berdasarkan emosi, seperti ketakutan atau keserakahan, sering kali mengakibatkan kerugian. Platform IPOT menyediakan materi edukasi, termasuk webinar dan artikel tentang pengelolaan emosi dalam trading. Wawancara dengan pengguna menunjukkan bahwa edukasi ini membantu mereka menjadi lebih disiplin dan rasional dalam mengambil keputusan.

5. Menghindari Saham Gorengan

Saham gorengan atau saham dengan volatilitas tinggi yang sering dimanipulasi, dapat menjadi jebakan bagi investor.

Saham-saham ini biasanya tidak memenuhi kriteria syariah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investor yang berfokus pada saham-saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) memiliki risiko kerugian yang lebih rendah dibandingkan mereka yang berinvestasi di saham gorengan (Fakriah et al., 2020).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen risiko merupakan elemen kunci dalam mendukung keberhasilan investasi dan trading saham syariah melalui platform IPOT. Melalui alokasi modal yang bijaksana, investor dapat melindungi stabilitas keuangan pribadi tanpa mengorbankan kebutuhan utama. Pendekatan berbasis analisis teknikal dan fundamental terbukti mampu membantu investor memilih saham yang lebih stabil dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, pemanfaatan fitur manajemen risiko seperti 'stop loss' dan 'take profit' memberikan perlindungan terhadap kerugian yang tidak terduga, sementara edukasi yang tersedia di platform IPOT membangun kedisiplinan dan rasionalitas investor dalam mengambil keputusan. Dalam menghadapi dinamika pasar, penghindaran saham dengan volatilitas tinggi menjadi strategi penting yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian syariah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun ekosistem investasi syariah yang inklusif,

berkelanjutan, dan tangguh, dengan memanfaatkan teknologi modern sebagai pilar utama pengelolaan risiko dan penguatan literasi keuangan syariah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, Semoga artikel ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca. Kritik dan saran sangat saya harapkan untuk perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Farhan. "Strategi Investasi Berbasis Syariah Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.
- Amelia, Rina, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Investasi Saham Syariah," *Jurnal Teknologi Dan Keuangan*, 2023.
- Ahmad, H. (2023). *Mengenal IPOT, Penyedia Investasi Saham yang Menggandeng Raditya Dika Jadi Brand Ambassador*. Bisnis Banten. <https://bisnisbanten.com/mengenal-ipot-penyedia-investasi-saham-yang-menggandeng-raditya-dika-jadi-brand-ambassador/>
- Fakriah, Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(1), 2598–3954.
- Fitri, N. E., & Herlambang, L. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(8), 625. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20168pp625-642>
- Heriyanto, M. (2024). *BEI: Kapitalisasi saham syariah capai Rp7.256 triliun per Oktober 2024*. ANTARA. [https://www.antaranews.com/berita/4469113/bei-kapitalisasi-saham-syariah-capai-rp7256-triliun-per-oktober-2024#:~:text=Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia \(BEI\) Jeffrey Hendrik menyampaikan,yang senilai Rp12.300 triliun.](https://www.antaranews.com/berita/4469113/bei-kapitalisasi-saham-syariah-capai-rp7256-triliun-per-oktober-2024#:~:text=Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik menyampaikan,yang senilai Rp12.300 triliun.)
- Ipotnews. (2024). *Saham Syariah di BEI Capai 68% Dari Total Listing per 9 September 2024*. Indopremier. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Saham_Syariah_di_BEI_Capai_68_Dari_Total_Listing_per_9_September_2024&news_id=186581&group_news=IPOTNEWS&news_date=2024-09-10&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=BEI&halaman=1

- Julianto, & Hidayati, H. (2023). *Manajemen Strategi Dalam Meminimalisir Resiko Investasi dan Trading Saham Syariah Pada Platform IPOT*. 1(2), 81–87.
- Julistiyan, R. (2022). INVESTASI SAHAM SYARIAH DI PASAR SEKUNDER DENGAN ROBOT TRADING (Analisis Hukum PT. Indo Premier Sekuritas). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Lestari, rahayu novianti. (2021). STRATEGI PEMASARAN PT INDOPREMIER SEKURITAS KP LAMPUNG DALAM MENAMBAH JUMLAH INVESTOR SAHAM SYARIAH. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Muhammad Wahyudi, dea fani, I., & Pratiwi. (2022). *PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH DALAM INVESTASI SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA*. 16(1), 1–23.
- Nida, R. S., Andriasari, W. S., Kudus, I., & Kudus, I. (2024). *Spillover Effect Indeks GEPU , Harga Minyak Dunia , Fed Fund Rate terhadap Harga Saham Syariah Indonesia*. 2(3), 299–313.
- Oktavia, N. T. (2023). Manajemen Risiko Investasi Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 283–296. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.231>
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta*, 2–4.
- Syam’ani, M., & Mahmud, Y. (2024). Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.05>